

Relevansi KTB terhadap Spiritualitas Gen Z

Risma Siti Novriyanti Surbakti

Sekolah Tinggi Teologi Reformed Indonesia
risma.surbakti@reformedindonesia.ac.id

Abstract

Gen Z lives in a digital age that upholds a culture of instant gratification and individualism. This has influenced the spiritual growth of the younger generation. This condition poses a major challenge for the church in forming KTB (Growth Together Groups) as a forum for the growth of the congregation's faith, especially for today's younger generation, whose relevance to the spiritual growth of Gen Z still needs to be studied. This study aims to analyze the relevance of KTB to the spiritual growth of Gen Z from a theological perspective. The method used is a literature review of theological journals, books, the Bible, and biblical sources related to discipleship. The results of this study prove that KTB is still relevant as a space for Gen Z's spiritual growth amid the onslaught of social media. This study also confirms that Gen Z needs a healthy community to be nurtured, listened to, embraced, and experience spiritual growth. Therefore, the Church needs to continue to build and develop KTB as an authentic spiritual community without neglecting its theological concepts. Keywords: Small groups, youth spirituality, spiritual growth.

Abstrak

Gen Z hidup dalam era digital yang menjunjung tinggi budaya instan dan individualistik. Hal ini ternyata memengaruhi generasi muda dalam pertumbuhan spiritualitas mereka. Kondisi ini menjadi tantangan besar bagi gereja dalam membentuk KTB (Kelompok Tumbuh Bersama) sebagai wadah

pertumbuhan iman jemaat, khususnya generasi muda zaman sekarang yang masih perlu dikaji seberapa relevansinya terhadap pertumbuhan iman Gen Z. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana relevansi KTB terhadap pertumbuhan spiritualitas Gen Z melalui perspektif teologis. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur dari jurnal teologi, buku, Alkitab, serta sumber-sumber biblika yang berkaitan dengan pemuridan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa KTB masih relevan sebagai ruang pertumbuhan rohani Gen Z di tengah gempuran sosial media. Penelitian ini juga menegaskan bahwa Gen Z membutuhkan komunitas yang sehat untuk dibina, didengar, dirangkul dan mengalami pertumbuhan secara spiritualitas. Oleh karena itu, gereja perlu terus untuk membangun dan mengembangkan KTB sebagai komunitas rohani yang autentik tanpa mengabaikan konsep teologisnya.

Kata kunci: KTB, Gen Z, Pertumbuhan Rohani

Pendahuluan

Kelompok Tumbuh Bersama (KTB) adalah perkumpulan orang yang percaya Kelada Kristus yang berjumlah 5-10 orang yang bersekutu untuk saling mendoakan, mengasihi, memperhatikan, dan yang memiliki tujuan mengalami pendewasaan secara rohani dan meneguhkan pelayanan bersama untuk meberitakan kebenaran Injil. (*Litbang Perkantas dalam Jeffrey Arnold, 2022, hlm. 44*) Dalam KTB terdapat komunikasi dua arah antara pemimpin KTB dengan anggota lainnya. Hal ini berbeda dengan khotbah di gereja yang bersifat satu arah. KTB menawarkan interaksi dua arah sehingga dapat dibangun hubungan yang lebih personal dan firman Tuhan dapat digali lebih

mandalam. KTB memiliki makna yang mendalam bahkan memiliki arti yang sama dengan keluarga. Seperti yang dikatakan Rasul Paulus dalam Efesus 2:19 *“mereka yang percaya tidak dipandang lagi orang asing, melainkan bagian dari keluarga Allah.”* (Nainggolan & Zega, 2021, hlm. 17)

KTB telah ada sejak masa penciptaan. Allah kerap memakai KTB untuk menuntun umat-Nya. Seperti keluarga Nuh yang dipakai Tuhan untuk mengingatkan manusia hidup dalam kebenaran (Kejadian 7:1) Dalam perjanjian lama diperlihatkan bagaimana Allah banyak bekerja melalui KTB untuk memenuhi dan memperlengkapi umat untuk melakukan panggilan-Nya. (Barker dkk., 1994, hlm. 14)

Namun, persoalan sekarang, banyak kaum muda tidak lagi memiliki ketaatan dan kesetiaan kepada perintah Tuhan. Para pemuda mulai kehilangan identitas diri sebagai anak Tuhan, bahkan hilangnya gairah untuk terlibat dalam persekutuan. (Rannu & Sari, 2023, hlm. 122) Padahal pemuda adalah masa depan gereja yang diharapkan mampu melanjutkan pelayanan generasi selanjutnya. (Budi, 2021, hlm. 68)

Melihat fenomena yang terjadi pada kaum muda masa kini yang tidak lagi menjadikan KTB sebagai tempat pertumbuhan rohani, menimbulkan pertanyaan mendalam, apakah KTB masih relevan sebagai wadah untuk meningkatkan spiritualitas anak muda masa kini? Melalui tinjauan literatur yang mendukung, diharapkan dapat meyakinkan pembaca bahwa pada zaman sekarang KTB masih relevan untuk menjadi tempat pertumbuhan rohani generasi muda.

1. Peran KTB dalam Pertumbuhan Spiritualitas Pemuda

KTB biasanya beranggotakan 3-6 orang yang memiliki kerinduan dan berkomitmen untuk semakin mengenal Tuhan. (Haryono & Kawangmani, 2008, hlm. 1) Setiap anggota yang bergabung dalam KTB memiliki kisah dan pergumulan yang berbeda. Seperti halnya pertumbuhan manusia, KTB juga akan mengalami tahapan demi tahapan pertumbuhan rohani (Barker dkk., 1994, hlm. 36)

Dalam KTB, prinsip utama yang dijunjung adalah kasih sehingga akan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan rohani dan mendorong setiap anggota untuk konsisten dalam pelayanan. Prinsip saling mengasihi tidak hanya menciptakan keharmonisan dalam kelompok saja, tetapi juga berdampak kepada orang lain (Kirana Luhur, 2024, hlm. 57). Prinsip untuk saling mengasihi sangat ditegaskan dalam KTB karena itulah perintah Tuhan kepada seluruh umat-Nya yang tertulis pada 1 Yohanes 3:23. Hubungan yang saling memedulikan satu dengan yang lain, layaknya seperti keluarga (Efesus 2:9). Dengan demikian, KTB menjadi wadah yang efektif bagi kaum muda untuk mengalami pertumbuhan rohani dalam sebuah komunitas. (Padang & Busthan, 2019, hlm. 63)

2. Tantangan Spiritualitas Pemuda Masa Kini

Di era globalisasi saat ini orang menjadi lebih sibuk dengan dirinya sendiri, bahkan rasa kasih kepada sesama semakin menurun. Hal ini membuat kaum muda kurang

berminat untuk bergabung dalam KTB (Padang & Busthan, 2019, hlm. 63). Sikap acuh tak acuh ini juga semakin membuktikan nilai moral dalam diri anak muda semakin menurun, bahkan mengalami krisis moral dalam hidupnya (Boiliu, 2022, hlm. 61). Dengan demikian, diperlukan pembimbingan khusus kepada generasi muda zaman sekarang (Padang & Busthan, 2019, hlm. 64).

Kemudahan mengakses informasi melalui berbagai media menjadi persoalan zaman sekarang. Walaupun berdampak positif, hal tersebut juga dapat berdampak buruk bagi kaum muda. Anak muda menjadi lebih mudah terjerumus dalam dosa, seperti pornografi, ujaran kebencian, perudungan, dan tindakan penyimpangan lainnya. Bahkan teman sebaya juga sangat berpengaruh dalam menghambat pertumbuhan rohani kaum muda karena terpengaruh dengan pergaulan yang buruk (Simanjutak & Ndraha, 2009, hlm. 8–11). Hal itu sejalan seperti yang dikatakan Paulus dalam 1 Korintus 15:33 *“Pergaulan yang buruk, merusak kebiasaan yang baik.”* Dapat dikatakan pemuda yang memiliki pergaulan buruk sebenarnya belum dewasa secara Rohani (Wibowo, 2019, hlm. 39).

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui tinjauan literatur dari berbagai jurnal, buku, dan Kitab Ibrani 10:25 sebagai sumber teologis yang dikaji untuk menganalisis

fenomena yang berfokus kepada relevansi KTB terhadap pertumbuhan spiritualitas kaum muda masa kini. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kritis untuk mendukung argumentasi penelitian. Proses analisis dilakukan juga untuk membandingkan berbagai pandangan ahli sehingga memperoleh pemahaman yang lengkap dan relevan dengan konteks spiritualitas anak muda zaman sekarang.

Pembahasan

Untuk membahas lebih lanjut bagaimana relevansi KTB dengan Gen Z dan bagaimana sebenarnya terlihat pengaruh dari KTB sebagai kelompok tumbuh Bersama anak zaman sekarang, berikut akan dipaparkan jawaban atas pertanyaan penelitian yang dimaksudkan.

1. Relevansi KTB terhadap Pertumbuhan Iman Pemuda

KTB tetap relevan bagi spiritualitas anak muda masa kini sebagai wadah personal untuk belajar firman Tuhan, berbagi pengumulan, dan membangun relasi yang mendalam antara anggota KTB. Di tengah kehidupan modern, membuat manusia cenderung menjadi individualistis sehingga banyak anak muda mengalami kekeringan rohani dan merasa kesulitan menemukan komunitas yang memahami mereka.

Rasul Paulus mengingatkan dalam Ibrani 10:25
"Janganlah menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, tetapi marilah saling menasehati, dan semakin

giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat.”

Ayat ini menegaskan betapa pentingnya berkomunitas, salah satunya melalui KTB. Sekalipun banyak tawaran duniawi yang terlihat lebih menarik dan menyenangkan, sebagai umat percaya yang telah dipilih, seharusnya tetap menjadikan kehendak Tuhan sebagai pedoman utama dalam hidup.

Mengikuti KTB memang mempertemukan dengan orang-orang yang memiliki beragam pandangan yang bisa saja menimbulkan gesekan antara anggota KTB. Namun, tidak seharusnya membuat mundur teratur, tetapi justru dapat menikmati dinamika di dalamnya sebagai proses pembentukan yang Tuhan kerjakan untuk membentuk kedewasaan rohani.

Ketika seseorang merasa hampa, tertekan, dan tidak tahu harus berbuat apa, ia rentan melakukan tindakan yang tidak sesuai kehendak Allah. Oleh karena itu, KTB adalah sarana yang tepat untuk mengalami pemulihan dan penguatan.

Dalam KTB tidak hanya berbagi sukacita, tetapi juga berbagi kerapuhan dan pergumulan yang sedang dialami. Melalui KTB tidak hanya sekadar aktivitas rohani, tetapi juga sebagai bukti nyata penyertaan kasih Tuhan yang menghadirkan penghiburan, pertumbuhan, dan pertolongan kepada seluruh umat-Nya.

Relevansi KTB sebagai tempat pertumbuhan rohani juga didukung dengan penelitian berjudul *“Efektivitas KTB (KK) Sebagai upaya pembinaan kerohanian jemaat di Gereja JKI Keluarga Kerajaan”*. Setelah dilakukan observasi *My Team* sebutan KTB gereja tersebut, terbukti dapat membangun pertumbuhan rohani jemaat. *My Team* mampu membangun hubungan yang semakin mendorong pertumbuhan rohani jemaat. Hal ini sejalan dengan Visi & Misi mereka, yaitu: 1) membentuk anggota untuk semakin menyerupai Kristus 2) melahirkan pemimpin-pemimpin baru yang dapat dimuridkan, bertumbuh, dan terus berkembang dalam Tuhan (Kristanti & Irawati, 2024, hlm. 303–304).

2. Kontribusi KTB dalam Meningkatkan Spiritualitas Pemuda

Tuhan memerintahkan kepada seluruh murid-Nya untuk memuridkan, seperti yang tertulis dalam Matius 28:19-20. Mengikuti KTB menjadi wujud ketaatan kepada Allah karena melalui komunitas setiap orang didorong untuk bertumbuh dan berbuah dalam nama-Nya. KTB sebagai sarana yang menolong seluruh anggotanya untuk mencapai kedewasaan rohani dalam Kristus.

Dalam pelaksanaannya, KTB harus mampu memusatkan tiga aspek utama, yaitu memenuhi kebutuhan rohani, mengembangkan karunia-karunia, dan menjadi saksi Kristus. Aspek pertama, memenuhi kebutuhan rohani berarti setiap anggota dalam KTB akan lebih mudah

mengalami pertumbuhan rohani ketika merasa diterima oleh kelompok dan pembimbing KTB. Aspek kedua, mengembangkan karunia berarti karunia adalah kemampuan yang diberikan Allah kepada seseorang untuk menjadi berkat kepada orang lain. Dengan menggunakan karunia yang Tuhan berikan, nama Allah akan semakin dipermuliakan dan Injil semakin dikenal sehingga semakin banyak orang dibangun dalam Kristus. Aspek ketiga, menemukan karunia-karunia Anda berarti setiap anggota dalam KTB memiliki karunia yang berbeda, dan itu bukan suatu masalah. Oleh karena itu, setiap anggota harus saling mendoakan agar Allah memberkati setiap anggota dengan karunia yang berbeda sehingga setiap anggota dapat mengalami pertumbuhan rohani, dan Injil semakin disebarluaskan (Barker dkk., 1994, hlm. 89–96).

Kesimpulan

Perkembangan zaman yang begitu pesat menawarkan berbagai hal menyenangkan. Ternyata dibalik itu semua terdapat kekeringan rohani dalam diri seseorang. Anak muda semakin menjauh dari kehendak Tuhan hingga mengalami krisis nilai moral. Oleh karena itu, kehadiran KTB sangat dibutuhkan sebagai sarana yang Tuhan berikan untuk dapat bersekutu dan semakin mengalami Tuhan. Hal itu juga dibuktikan dari sebuah hasil penelitian bahwa KTB berdampak dalam pertumbuhan spiritualitas anak muda masa kini. Kaum muda

yang bergabung dalam kelompok kecil semakin mengalami pertumbuhan rohani, mendapatkan pendampingan rohani, dan semakin diperlengkapi sehingga semakin semangat dalam pelayanan untuk kemuliaan nama Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barker, S., Johson, J., Long, J., Malone, R., & Nicholas, R. (1994). *Buku Pegangan: Pemimpin KTB*. Perkantas.
- Boiliu, E. R. (2022). Sumbangsih PAK Bagi Pertumbuhan Iman dan Moral Kaum Muda di Era Revolusi Industri 4.0. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*, 5(1), 58–74.
<https://doi.org/10.34081/fidei.v5i1.279>
- Budi, H. I. S. (2021). Urgensi Konstruksi Generasi Penerus Bagi Gereja. *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 59–77. <https://doi.org/10.55649/skenoo.v1i2.14>
- Kirana Luhur, C. (2024). Strategi Pemberitaan Injil Melalui Komunitas Sel Di Mahanaim Community Church Semarang. *Shift Key : Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 14(1), 54–64.
<https://doi.org/10.37465/shiftkey.v14i1.508>
- Kristanti, K. D., & Irawati, C. W. (2024). *Efektivitas KTB (KK) Sebagai Upaya Pembinaan Kerohanian Jemaat Di Gereja JKI Keluarga Kerajaan*. 3(5).
- Litbang Perkantas Nasional* (2022). *Bunga Rampai Pemuridan di Masa Pandemi*, 44
- Nainggolan, J. P., & Zega, Y. K. (2021). Konsep Kelompok Sel Sebagai Revitalisasi Pendidikan Agama Kristen Dalam Gereja. *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 15–29.
<https://doi.org/10.53674/teleios.v1i1.24>
- Padang, S. M., & Busthan, P. (2019). *Kajian Kelompok Sel Terhadap Pertumbuhan Rohani Pemuda Di Gereja Kemah Injil Indonesia Mazmur Terindung Samarinda*. Open Science Framework.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/246us>
- Rannu, R., & Sari, R. N. (2023). Dinamika Tantangan Iman Generasi Muda Masa Kini dan Strategi Pastoral untuk Mendorong

- Pertumbuhan Kerohanian. *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 121–136.
<https://doi.org/10.55649/skenoo.v3i2.62>
- Simanjutak, J., & Ndraha, R. (2009). *9 Masalah Utama Remaja*. Yayasan Peduli Konseling Indonesia (YAPKI).
- Wibowo, D. E. (2019). *Efektivitas Komunitas Sel dalam Meningkatkan Kedewasaan Rohani Anak Muda*. 8.